

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah sudah menjadi bagian tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Setiap daerah di seluruh Indonesia memiliki bank sampah, namun pengelolaannya belum optimal untuk mengurangi volume sampah tersebut. Di Kabupaten Lumajang, tingginya tingkat konsumsi pangan menyebabkan peningkatan jumlah sampah. Dengan timbunan sampah mencapai sekitar 501.590 kg per hari (Dinas Lingkungan Kabupaten Lumajang, 2023). Sampah yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat Lumajang, yaitu sebesar 40,25%, terutama dari sampah organik rumah tangga, pasar, dan sejenisnya. Selain itu, sampah yang dibuang ke sungai dapat menyumbat saluran air dan mencemari sungai. Sampah organik yang mudah membusuk sering kali menimbulkan bau tidak sedap dan dapat menyebabkan penyakit. Untuk mengatasi kondisi ini, perlu dilakukan upaya pemanfaatan sampah organik yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu upaya yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan maggot *Black Soldier Fly* (BSF) atau *Hermetia illucens*.

Budidaya larva *Black Soldier Fly* (BSF) telah menjadi topik yang semakin populer dalam upaya mengelola sampah organik dan meningkatkan nilai ekonomi limbah organik. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk memperkenalkan budidaya larva BSF sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan limbah organik. Misalnya, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bawuran telah berhasil mengimplementasikan budidaya larva BSF sebagai bagian dari pengolahan sampah dan wisata edukasi (Yulianto, 2024). Di sisi lain, penelitian di Desa Bakalan menunjukkan bahwa budidaya larva BSF dapat menjadi solusi inovatif untuk manajemen limbah organik dan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat (Afandi, 2023).

Selain manfaat ekonomi, budidaya larva BSF juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan pertanian. Misalnya, penggunaan larva BSF sebagai pakan ternak dapat membantu dalam pemeliharaan kualitas lingkungan peternakan dan memenuhi kebutuhan protein hewan ternak (Wulandari *et al.*,

2022). Selain itu, larva BSF juga dapat digunakan sebagai pupuk organik yang membantu dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Sugiarto *et al.*, 2022).

Dari sudut pandang yang lebih luas, budidaya larva BSF juga dianggap sebagai salah satu cara untuk mendukung ekonomi sirkular dan mencapai target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Sarasi *et al.*, 2022). Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, peningkatan kreativitas dan inovasi dalam bisnis budidaya larva BSF akan menjadi pendorong penting bagi perilaku kewirausahaan yang handal (Satria, 2023).

Budidaya larva BSF tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui pengelolaan limbah organik dan produksi pakan ternak yang berkualitas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan, pertanian, dan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan dengan judul "Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Ternak dan Ikan di Desa Kepuharjo Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang" sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, maggot larva lalat *Black Soldier Fly* adalah sumber protein tinggi yang dapat menggantikan pakan pada umumnya seperti ikan tepung dan kedelai yang harganya semakin mahal dan tidak ramah lingkungan.

Budidaya maggot bisa menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pakan tersebut, sekaligus mendukung ketahanan pangan ternak dan ikan. Maggot membantu dalam pengelolaan limbah organik. Proses budidaya maggot memanfaatkan limbah organik sebagai media pertumbuhan larva, sehingga dapat mengurangi volume limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan industri pertanian. Ini mendukung prinsip ekonomi sirkular dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usaha ini. Analisis mendalam mengenai aspek teknis, ekonomi, dan sosial dari budidaya maggot di daerah tersebut dapat memberikan panduan bagi masyarakat setempat untuk memulai usaha ini. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam membuat kebijakan yang mendukung pengembangan usaha budidaya maggot.

Dengan demikian, tugas akhir ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam meningkatkan ekonomi lokal, mengurangi limbah, dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemukan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana proses budidaya manggot di Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang ?
- 2 Bagaimana analisis usaha budidaya manggot di Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang ?
- 3 Bagaimana bauran pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan dari produk manggot ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan proposal tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Mampu melakukan proses produksi usaha budidaya maggot di Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
2. Mampu menganalisis usaha budidaya manggot di Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
3. Mengetahui bauran pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan dan mengkomersialisasikan hasil produk budidaya manggot .

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang diuraikan, maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan solusi bagi lingkungan dalam pemanfaatan limbah organik sebagai pakan maggot, dan kotorannya bisa dimanfaatkan menjadi pupuk.
2. Maggot bisa dijadikan sebagai alternatif pakan ternak dan ikan untuk menekan biaya pakan yang mahal.

3. Hasil kegiatan ini dapat berguna di dalam menambah pengetahuan bagi para pembaca dan perancang selanjutnya untuk mengetahui manfaat budidaya maggot ini.

